

ABSTRAK

Kein, Vinsensia B. Odi. 2012. *Interferensi Morfologis Bahasa Lamaholot dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa SD Inpres Ritaebang, Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji interferensi morfologis bahasa Lamaholot, dalam pemakaian bahasa Indonesia pada 39 karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Ritaebang, tahun ajaran 2010/2011. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis interferensi morfologis bahasa Lamaholot berdasarkan proses morfologis dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SDI Ritaebang, tahun ajaran 2010/2011, (2) mendeskripsikan tingkat keseringan interferensi morfologis bahasa Lamaholot berdasarkan proses morfologis yang muncul dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan narasi antara siswa laki-laki dan perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes, yaitu membuat karangan narasi yang ditulis berdasarkan judul yang disiapkan. Data yang dikumpulkan, diklasifikasikan kemudian dianalisis.

Hasil penelitian (1) interferensi morfologis yang ditemukan dalam karangan siswa berjumlah 26 kata. Berdasarkan jenis interferensi morfologis dalam karangan siswa terdapat satu jenis proses morfologi yaitu afiksasi. Jenis afiksasi ditemukan ada dua jenis, yakni prefiks berjumlah 10 kata dan sufiks berjumlah 16 kata, (2) ada perbedaan tingkat frekuensi interferensi morfologis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Interferensi morfologis lebih banyak ditemukan dalam karangan siswa perempuan sebanyak 14 kata daripada dalam karangan siswa laki-laki sebanyak 12 kata.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran (1) kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya lebih meningkatkan pembelajaran penggunaan kata imbuhan dalam bahasa Indonesia secara tepat dan jelas, dan guru hendaknya mengurangi menggunakan bahasa campuran (bahasa daerah dengan bahasa Indonesia) dalam mengajar, (2) bagi peneliti lain, fenomena interferensi morfologis masih sering terjadi di beberapa sekolah, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi lain untuk mengembangkan penelitian sejenis.

ABSTRACT

Kein, Vinsensia B. Odi. 2012. *The Interference of the Lamaholot Language Morphology in the Indonesian Language Use in the Students' Narrations of SD InpresRitaebang, Academic Year 2010/2011*. S-1 Thesis. Yogyakarta. PBSID, Teachers' Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

This research examined the interference of Lamaholot Language in Indonesian Language used in the 39 narrations of the students grade V SD InpresRitaebang, academic year 2010/2011. This research was aimed to (1) describe the kinds of interference of Lamaholot language morphology based on the morphological process in Indonesian language use in the narrations of students grade V SDI Ritaebang, academic year 2010/2011, (2) describe the frequency level of the interference of Lamaholot language morphology based on the morphological process found in Indonesian language use in the narrations of female and male students.

The data were collected by administering test. Students made narrations with the title provided. The data were then collected, classified, and analyzed.

The results showed that (1) there were 26 words as morphological interference found in the students' narrations. Based on the morphological interference, there was one morphological process namely affixation. There were two kinds of affixations. There were 10 prefixes and 16 suffixes, (2) there was a difference in frequency level in the morphological interference between female and male students. There were more morphological interferences found in female students' narrations (14 words) than there were in male students' narrations (12 words).

The results of this research had an implication in Indonesian language teaching, especially in elementary schools. Based on the results, the researcher would like to give some suggestions. (1) Indonesian language teachers should use the affixes correctly and clearly. They should use less mixed languages (vernacular and Indonesian languages) when teaching, (2) For other researchers, the phenomena of morphological interference happened frequently in some schools. Therefore, hopefully the results of this research could give further information to develop similar researches.